**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi untuk berkembang dalam segala bidang kehidupannya.

Dalam UUD 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 3 tentang Pendidikan dan Kebudayaan yaitu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Sejalan dengan ini maka hakikat pendidikan di Indonesia menurut UU No. 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemikiran radikal dan intensif tentang hakikat manusia diharapkan mampu memaparkan posisi dan fungsi kehidupan manusia dalam kaitannya dengan segala jenis persoalan kependidikan. Mengapa? Karena persoalan pendidikan adalah masalah pembinaan segalah potensi manusia kearah terbentuknya diri yang cerdas. Adapun diri manusia cerdas, selanjudnya digambarkan sebagai cerdas spiritual, intelektual, dan moral (perilaku). Diasumsikan bahwa tanpa ketiga kecerdasan itu, kelangsungan hidup manusia tidaklah mungkin. Sehingga apa yang kemudian dapat diharapkan adalah kemampuan untuk mengembangkan kesadaran tentang hubungan mutlak antar hubungan manusia dengan pendidikan.

Dalam arti luas, pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran demikian, individu tadi mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri. Dewsa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam hal berperilaku. Dalam langkah kegiatan pendidikan selanjutnya ketiga sasaran ini menjadi kerangka pembudayaan kehidupan manusia. Dalam arti luas, pada dasarnya dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, yang ada, kapan, dan dimana saja.

Dalam arti sempit pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan didalam lembaga pendidikan sekolah. Tujuan utama adalah pengembangan potensi intelektual, dalam bentuk penguasaan bidang ilmu khusus dan kecakapan merakit teknologi. Selanjudnya dengan sumberdaya yang ahli dalam bidang ilmu dan cakap dalam teknologi, diharapkan bisa menjawab berbagai tantangan hidup yang dipastikan bermunculan dikemudian hari di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi pendidikan dalam arti sempit, berarti bukan memotong isi dan materi pendidikan, melainkan mengorganisirnya dalam bentuk sederhana tanpa mengurangi kualitas dan hakikat pendidikan.

Berdasarkan penjabaran di atas telah memberikan arti bahwa betapa penting pendidikan terhadap keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara demi mewujudkan cita-cita bangsa dan mewujudkan manusia yang beradab. Dengan usaha pendidikan dalam pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan inovatif. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang tinggi dan tingkat keterampilan yang tinggi pula.

Untuk menjawab persoalan di atas, peneliti merasa perlu untuk dicarikan dan berasumsi bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah tepat untuk digunakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Istarani, 2008;8) bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kelebihan antara lain :

1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu; (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari; (3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena guru memberikan tugas menganalisa kepada siswa; (4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, karena guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar; (5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dengan demikian terlihat bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* membatasi dominasi guru dan dapat membuat siswa belajar IPS melalui berbagai kegiatan terutama kegiatan menganalisa dan mengurutkan gambar dalam kelompok-kelompok kecil. Menyadari hal ini menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Permasalahannya, berdasarkan hasil observasi pada bulan September lalu pada siswa kelas IV B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan RappociniKota Makassar diamati proses pembelajaran IPS kurang disukai oleh siswa. Hal ini dilihat pada sikap siswa yang pasif saat pembelajaran IPS berlangsung. Di sisi lain pembelajaran IPS tidak menerapkan model-model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan data hasil observasi, hasil tes ulangan membuktikan tidak semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yaitu 75. Dari 40 siswa kelas IV B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hanya 23 siswa yang mencapai KKM dan 17 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS masih rendah.

Selain itu, ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah antara lain faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru adalah: 1) Pembelajaran selama ini guru kurang mengarah pada siswa karena pembelajaran masih berpusat pada guru; 2) Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru; 3) Pembelajaran yang guru berikan kurang berkesan karena siswa tidak dapat melihat gambar secara langsung. Berikut ini akan dipaparkan beberapa penyebab dilihat dari aspek atau faktor siswa yaitu: 1) Siswa cenderung merasa bosan dengan materi yang disajikan oleh guru; 2) kemauan atau minat belajar siswa yang masih rendah turut mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas; 3) Suasana belajar kurang kondusif. Permasalahan ini juga terkait budaya belajar di sekolah. Proses belajar tidak saja berlangsung di dalam kelas saat proses pembelajaran tetapi budaya belajar sekolah juga turut mendukung terbentuknya kegiatan belajar di sekolah. Pada sisi pembelajaran, proses pembelajaran yang berpusat pada satu sumber belajar dalam hal ini buku, tidak akan mendorong kemampuan berpikir yang tinggi dan kegiatan belajar yang menarik. Siswa seharusnya diarahkan untuk belajar dari banyak sumber. Konsekuensi logis dari penggunaan sumber belajar yang minim adalah kurang matangnya materi pembelajaran. Sedangkan peranan lingkungan sekolah adalah menciptakan budaya belajar atau taman belajar yang menyenangkan sekaligus membentuk budaya belajar sepanjang hayat. Sekolah-sekolah sudah semestinya menciptakan budaya belajarnya masing-masing dan turut menunjang pendidikan untuk tercapainya tujuan kependidikan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas IV B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penilitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara Teoretis maupun Praktis.

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi, sebagai pedoman dan acuan dalam mengembangkan teori pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memberi penjelasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta memperoleh pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada guru-guru Sekolah Dasar tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD.
6. Bagi Sekolah, supaya ke depannya dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik dan menjadi teladan bagi sekolah yang lainnya.